

Konsep Keadilan Ilahi dalam Kitab Nabi-nabi Kecil: Analisis Teologi

¹Cajenino Lorenzo Ximenes; ²Ni Nyoman Fransiska

^{1,2}Sekolah Tinggi Teologi Injili Indonesia Bali

¹cajeninonino@gmail.com; ²fransiska.nyoman@gmail.com

Abstract

This journal will explain the concept of divine justice in the books of the minor prophets based on theological analysis. This study will also refer to theological and biblical literature. This analysis is useful for understanding the concept of God's justice from a broader perspective in order to obtain a correct and practically useful understanding in interpreting complex life.

Key words: concept of justice, divine justice

Abstrak

Jurnal ini akan memaparkan mengenai konsep keadilan ilahi dalam kitab nabi-nabi kecil berdasarkan analisis teologi. Kajian ini juga akan merujuk kepada literatur teologi dan biblika. Analisis ini bermanfaat untuk memahami konsep keadilan Allah dengan sudut pandang yang lebih luas guna mendapatkan pengertian yang benar dan berguna secara praktis dalam memaknai kehidupan yang kompleks.

Kata kunci: konsep keadilan, keadilan ilahi

Introduction/Pendahuluan

Keadilan Allah seringkali disalahpahami bahkan oleh orang Kristen. Keadilan Allah tidak selalu sama dengan pemberian sama rata kepada semua orang. Itu bagian dari keadilan Allah. Tetapi tidak sesempit itu untuk memahaminya. Keadilan Allah lebih luas. Allah membela orang-orang tertindas dan menjadi lawan bagi mereka yang menindas juga bagian dari keadilan Allah. Jurnal ini akan membahas lebih komprehensif mengenai hal itu.

Method/Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam tulisan ini ialah jenis penelitian normative dengan studi kepustakaan. Jenis pendekatan yang digunakan ialah Pendekatan Teologis.

Findings and Discussion/Hasil dan Pembahasan

Keadilan ilahi merupakan tema sentral dalam banyak teks keagamaan, termasuk kitab nabi-nabi kecil dalam Alkitab. Kitab nabi-nabi kecil ini yang terdiri dari duabelas nabi kecil, menyampaikan pesan-pesan yang mendalam mengenai hubungan antara Tuhan dan umatNya, serta antara sesama Manusia. Dalam konteks ini, keadilan ilahi merujuk pada kelililahian Tuhan dan keadilan Tuhan atas ciptaanNya, yang secara nyata dalam konteks kitab nabi-nabi kecil seperti: Hosea, Yoel, Amos, Obaja, Yunus, Mikha, Nahum, Habakuk, Zefanya, Hagai, Zakharia, dan Maleakhi.

Konsep keadilan ilahi dalam analisis secara Teologis mengacu pada pemahaman tentang bagaimana Tuhan menerapkan keadilan dalam penciptaanya dan dalam hubunganNya dengan manusia. Keadilan adalah sifat dasar Tuhan, dalam banyak tradisi Teologi, tentang Keadilan Tuhan sebagai salah satu sifat utama Tuhan. Keadilan Tuhan selalu bertindak mengacu sesuai dengan kebenaran dan kesetiaan. Dalam Alkitab, keadilan Tuhan sering kali dikaitkan dengan kebenaran dan kesetiaan Tuhan. Dalam *Yesaya 11:5* “*Ia tidak akan menyimpang dari kebenaran dan kesetiaan, seperti ikat pinggang tetap terikat pada punggung*”. Keadilan Tuhan juga tercermin dalam hukum dan perintah yang diberikanNya kepada umat manusia. Sebagai hakim seluruh bumi, Tuhan menunjukkan keadilanNya dalam penghakiman. Dalam *kejadian 18:25* “*hakim seluruh bumi tidak akan berbuat adilkah?*”. Ini menunjukkan bahwa Tuhan selalu bertindak adil dalam setiap penhakimannya. Keadilan Tuhan tidak dapat dipisahkan dari kasih-Nya. Tuhan adalah adil dalam segala jalanNya dan penuh kasih setia dalam segala perbuatanNya. Dalam *Mazmur 145:17* “*Tuhan itu adil dalam segala jalanNya dan penuh kasih setia dalam segala perbuatanNya*”. ini menunjukkan bahwa keadilan Tuhan selalu berjalan beriringan dengan kasihNya. Menurut J. I. Packer mengatakan: “keadilan Tuhan adalah bagian dari karakter-Nya dan itu sama pentingnya dengan kasihNya. Keadilan-Nya tidak bertentangan dengan KasihNya; sebaliknya, itu adalah ekspresi dari kasihNya. Keadilan Tuhan memastikan bahwa dia selalu bertindak sesuai dengan apa yang benar dan benar”.¹

1. Keadilan Ilahi dalam kitab Hosea

Kitab Hosea memberikan gambaran yang kuat tentang keadilan Allah, terutama dalam konteks hubungan-Nya dengan bangsa Israel. Berikut adalah beberapa poin utama tentang keadilan Allah dalam kitab Hosea:

Pertama, Keadilan dalam Penhakiman, Hosea menekankan bahwa Allah adalah hakim yang adil yang menghukum dosa-dosa bangsa Israel. Dalam Hosea 4:1-2, Allah mempunyai perkara dengan bangsa Israel karena tidak setia; tidak ada kasih; dan tidak ada pengenalan akan Allah, menuntut hukuman atas ketidak setiaan Dosa. David Allan Hubbard mengatakan: “Hosea menggambarkan Tuhan sebagai Hakim yang adil, yang tidak dapat mengabaikan dosa, tetapi juga sebagai suami yang penuh kasih yang ingin memulihkan istri-Nya yang tidak setia”.²

Kedua, Keadilan dalam Kasih dan Pemulihan, meskipun Allah menghukum bangsa Israel karena dosa-dosa mereka, tetapi Dia juga menunjukkan kasih dan menawarkan pemulihan. Dalam Hosea 11:8-9, Allah menyatakan bahwa Dia tidak akan menghancurkan Efraim sepenuhnya karena Kasih-Nya besar. Ini menunjukkan bahwa keadilan Allah selalu diimbangi dengan kasih dan belas

¹ Packer, J. I. *Knowing (God)*, Intervarsity Press (VIP), 1973).

² Hubbard, David Allan. *Hosea: sebuah pengantar dan komentar*. (InterVarsity Press, 1989).

kasihan. James Montgomery mengatakan: “pesan Hosea adalah tentang penhakiman dan harapan. Keadilan Allah menuntut agar Dosa dihukum, tetapi kasih-Nya menyediakan jalan untuk pemulihan”.³

Ketiga, Keadilan dalam Perjanjian, Hosea sering kali merujuk pada perjanjian antara Allah dengan Israel. Dalam Hosea 6:7, Israel digambarkan sebagai melanggar perjanjian seperti Adam. Ini menunjukkan bahwa keadilan Allah juga terkait dengan kesetiaan terhadap perjanjian yang telah dibuat.

2. Keadilan Ilahi dalam kitab Yoel

Kitab Yoel menyoroti tema keadilan Allah melalui beberapa aspek penting. Berikut adalah penjelasan lengkap mengenai keadilan Allah dalam kitab Yoel:

Pertama, Penghukuman dan Pertobatan, Kitab Yoel dimulai dengan gambaran tentang bencana belalang yang menghancurkan tanah Israel. Bencana ini dilihat sebagai hukuman dari Allah atas dosa-dosa umat-Nya. Namun, Allah juga memanggil umat-Nya untuk bertobat. Dalam Yoel 2:12-13, Allah mengundang umat-Nya untuk kembali kepada-Nya dengan segenap hati, berpuasa, menangis, dan meratap. Allah menjanjikan bahwa jika mereka bertobat, Dia akan berbelas kasihan dan memulihkan mereka. P. K. Pilon, mengatakan: “dasar Pertobatan terdapat di dalam keyakinan bahwa hubungan Tuhan Allah dengan umatNya sudah terputus dan didalam kesadaran tentang dosa Pribadi Terhadap Tuhan Allah dan didalam pengetahuan bahwa seruan untuk bertobat berasal daripada Tuhan sendiri”.⁴

Kedua, Pemulihan dan Berkah Setelah seruan untuk bertobat, Allah menjanjikan pemulihan dan berkat bagi mereka yang kembali kepada-Nya. Dalam Yoel 2:23-27, Allah berjanji untuk memberikan hujan pada awal dan akhir musim, memulihkan hasil bumi, dan menghapus rasa malu umat-Nya. Ini menunjukkan keadilan Allah yang tidak hanya menghukum tetapi juga memulihkan dan memberkati mereka yang bertobat.

Ketiga, Hari Tuhan, Tema utama dalam kitab Yoel adalah “Hari Tuhan,” yang menggambarkan hari penghukuman dan keselamatan. Dalam Yoel 3:1-2, Allah berjanji untuk mengumpulkan semua bangsa dan mengadili mereka atas perlakuan mereka terhadap Israel. Ini menunjukkan keadilan Allah yang akan menghukum musuh-musuh umat-Nya dan membela mereka yang setia kepada-Nya.

Keempat, Penghukuman atas Musuh, Dalam Yoel 3:9-16, Allah menggambarkan penghukuman atas bangsa-bangsa yang telah menindas Israel. Allah akan mengumpulkan mereka

³ Boice, James Montgomery. *Nabi-nabi Kecil: komentar Eksegesis dan Ekspositori.* (Baker Books, 2002).

⁴ Drs. Pilon, P. K., *Tafsiran Alkitab Kitab Yoel,* (Jakarta, Gunung Mulia), 2003.

di Lembah Yosafat untuk diadili. Ini menunjukkan bahwa keadilan Allah tidak hanya berlaku bagi umat-Nya tetapi juga bagi semua bangsa.

*Kelima, **Berkat bagi Umat Allah***, Akhir kitab Yoel menggambarkan berkat yang melimpah bagi umat Allah. Dalam Yoel 3:18-21, Allah berjanji bahwa gunung-gunung akan meneteskan anggur baru, bukit-bukit akan mengalirkan susu, dan sungai-sungai Yehuda akan mengalir dengan air. Ini menunjukkan keadilan Allah yang memberikan berkat melimpah bagi mereka yang setia kepada-Nya. Secara keseluruhan, kitab Yoel menekankan bahwa keadilan Allah mencakup penghukuman atas dosa, panggilan untuk bertobat, pemulihan dan berkat bagi mereka yang bertobat, serta penghukuman atas musuh-musuh umat-Nya. Keadilan Allah dalam kitab Yoel adalah gambaran yang lengkap tentang bagaimana Allah bertindak dengan adil terhadap semua orang.

3. Keadilan Ilahi dalam Kitab Amos

Kitab Amos dalam Alkitab menekankan tema keadilan ilahi, terutama dalam konteks sosial dan moral. Amos, seorang nabi abad ke-8 SM, menyampaikan pesan Tuhan kepada bangsa Israel yang saat itu mengalami kemakmuran tetapi juga kebobrokan moral. Berikut adalah beberapa poin utama tentang keadilan ilahi dalam kitab Amos:

*Pertama, **Keadilan dan Kebenaran***: Amos menekankan pentingnya keadilan dan kebenaran dalam kehidupan sehari-hari. Dia mengutuk ketidakadilan sosial dan penindasan terhadap orang miskin dan lemah (Amos 5:24: “Biarlah keadilan bergulung-gulung seperti air dan kebenaran seperti sungai yang selalu mengalir”). Ds. B. J. Boland, mengatakan: “Allah menghendaki bahwa di bumi, lebih-lebih di antara umatNya, ditegakkan kebenaran dan keadilan! Dan keadilan itu (di bumi, di antara manusia), haruslah dijalankan terus-menerus, tak henti-hentinya”.⁵

*Kedua, **Hukuman Ilahi***: Amos memperingatkan bahwa ketidakadilan dan dosa akan membawa hukuman dari Tuhan. Dia menubuatkan kehancuran bagi Israel jika mereka tidak bertobat dan kembali kepada jalan yang benar (Amos 3:2: “Hanya kamu yang Kukenal dari segala kaum di muka bumi, sebab itu Aku akan menghukum kamu karena segala kesalahanmu”).

*Ketiga, **Ibadah yang Benar***: Amos juga menekankan bahwa ibadah yang benar harus disertai dengan tindakan keadilan. Tuhan menolak ibadah yang munafik dan tidak disertai dengan keadilan sosial (Amos 5:21-23: “Aku membenci, Aku menghinakan perayaanmu dan Aku tidak senang kepada perkumpulan rayamu. Sungguh, apabila kamu mempersembahkan kepada-Ku korban bakaran dan korban sajianmu, Aku tidak suka; dan korban keselamatanmu yang gemuk-gemuk, Aku tidak mau pandang”).

⁵ Ds., Boland, B. J., *Tafsiran Alkitab Kitab Amos*, (Jakarta: Gunung Mulia), Cet. Ke-5, 2003.
129 – Sola Scriptura: Jurnal Teologi Vol. 4 No. 2 2023

4. Keadilan Ilahi dalam Kitab Obaja

Kitab Obaja adalah kitab terpendek dalam Perjanjian Lama, terdiri dari satu ayat dengan 21 ayat. Meskipun singkat, kitab ini memiliki pesan yang kuat tentang keadilan ilahi, terutama dalam konteks hubungan antara Israel dan Edom. Berikut Tema utama Kitab Obaja:

*Pertama, **Penghakiman Terhadap Edom:*** Obaja menubuatkan hukuman atas Edom karena kesombongan dan kekerasan mereka terhadap Israel. Edom, keturunan Esau, sering memanfaatkan kemalangan Israel, keturunan Yakub dan Penghancuran Edom: Obaja menggambarkan kehancuran Edom sebagai akibat dari tindakan mereka. Ini menunjukkan bahwa Allah mengawasi dan menegakkan keadilan terhadap bangsa-bangsa yang bertindak tidak adil (obaja 1-14), J. Veitch mengatakan: “dalam masa pembuangan, hanya ada satu “mata acara” yang tercatat dalam program YHWH sebagai Allah Yehuda, yaitu penghukuman terhadap Edom. Pada saat itu, Ia akan menyatakan keadilan-Nya”.⁶

*Kedua, **Pemulihan Israel:*** Setelah mengumumkan malapetaka bagi Edom, Obaja menyampaikan pesan harapan tentang pemulihan Israel. Allah akan memerintah atas umat-Nya dan membawa mereka kembali ke tempat yang aman setelah penderitaan mereka (Obaja 15-21).

5. Keadilan Ilahi dalam Kitab Yunus

Kitab Yunus dalam Alkitab mengandung banyak pelajaran tentang keadilan Allah. Berikut adalah beberapa poin utama yang menggambarkan keadilan Allah dalam kitab ini:

*Pertama, **Panggilan untuk Bertobat:*** Allah mengutus Yunus untuk memperingatkan kota Niniwe tentang kehancuran yang akan datang karena dosa-dosa mereka. Ini menunjukkan bahwa Allah memberikan kesempatan kepada orang-orang Niniwe untuk bertobat dan menghindari hukuman (Yun.1:1-2).

*Kedua, **Kasih dan Pengampunan:*** Meskipun Niniwe adalah kota yang penuh dengan kejahatan, Allah tetap mengasihi mereka dan memberikan mereka kesempatan untuk bertobat. Ketika orang-orang Niniwe bertobat, Allah mengampuni mereka dan tidak jadi menghancurkan kota tersebut (Yun. 3:10).

*Ketiga, **Keadilan yang Seimbang:*** Allah menunjukkan bahwa keadilan-Nya tidak hanya tentang menghukum dosa, tetapi juga tentang memberikan kesempatan untuk bertobat dan menerima pengampunan. Ini terlihat ketika Allah mengampuni Niniwe setelah mereka menunjukkan pertobatan yang tulus.

*Keempat, **Pelajaran bagi Yunus:*** Allah juga mengajarkan Yunus tentang keadilan dan belas kasihan. Ketika Yunus marah karena Allah mengampuni Niniwe, Allah menjelaskan bahwa

⁶Veitch, J., *Tafsiran Alkitab kitab Obaja*, (Jakarta: Gunung Mulia), cet. Ke-1, 2012.

belas kasihan-Nya adalah bagian dari keadilan-Nya, dan bahwa Dia peduli terhadap semua ciptaan-Nya (Yun. 4:6-11). Drs. A. Th. Kramer, mengatakan: “Yunus tidak senang dengan semua sifat Allah, Yunus tidak memuji Tuhan oleh karena Ia panjang sabar dan berlimpah kasih setia”.⁷

6. Keadilan Ilahi dalam Kitab Mikha

Kitab Mikha dalam Alkitab menyoroti keadilan Allah melalui pesan-pesan yang disampaikan oleh Nabi Mikha. Mikha menekankan bahwa Allah adalah adil dan akan menghukum ketidakadilan serta kejahatan yang dilakukan oleh umat-Nya. Namun, di tengah penghukuman tersebut, Allah juga menawarkan harapan dan pemulihan bagi mereka yang bertobat. Beberapa poin penting tentang keadilan Allah dalam kitab Mikha adalah:

Pertama, Penghukuman atas Ketidakadilan: Mikha mengkritik para pemimpin dan orang kaya yang menindas orang miskin dan melakukan ketidakadilan. Allah melalui Mikha memperingatkan bahwa ketidakadilan ini akan dihukum (Mikha 3:1-4).

Kedua, Tuntutan untuk Berlaku Adil: Dalam Mikha 6:8, Allah menuntut umat-Nya untuk berlaku adil, mencintai kesetiaan, dan hidup dengan rendah hati di hadapan-Nya. Ini menunjukkan bahwa keadilan adalah bagian integral dari kehidupan yang berkenan di hadapan Allah.

Ketiga, Harapan dan Pemulihan: Meskipun ada penghukuman, Allah juga memberikan janji pemulihan dan harapan. Mikha 4:1-5 berbicara tentang masa depan di mana bangsa-bangsa akan datang ke gunung Tuhan untuk belajar tentang jalan-Nya dan hidup dalam damai.

Keempat, Kedatangan Mesias: Mikha juga menubuatkan kedatangan Mesias yang akan memerintah dengan keadilan dan membawa damai (Mikha 5:1-4).

7. Keadilan Ilahi dalam Kitab Nahum

Kitab Nahum menekankan beberapa poin penting tentang keadilan Allah, terutama dalam konteks kejatuhan Niniwe, ibu kota Kerajaan Asyur. Berikut adalah beberapa poin utama:

Pertama, Allah sebagai Sumber Keadilan: Nahum menegaskan bahwa Allah adalah sumber keadilan yang tidak akan membiarkan kezaliman berkuasa tanpa batas. Allah akan membalas penindasan dengan hukuman yang adil (Nah. 1:2,3). J. Veitch, Mengatakan: “Kehancuran itu merupakan pelaksanaan keadilan dari Allah yang semata-mata adalah hak istimewa Allah sendiri”.⁸

Kedua, Penghukuman terhadap Kejahatan: Kitab Nahum menggambarkan bagaimana Allah menghukum Niniwe karena dosa-dosa dan kekejaman mereka. Ini menunjukkan bahwa Allah tidak mentolerir kejahatan dan akan menegakkan kebenaran bagi mereka yang tertindas

⁷ Drs. Kramer, A. Th., *Tafsiran Alkitab kitab Yunus*, (Jakarta: Gunung Mulia), Cet. Ke- 6, 2001.

⁸ Veitch, J. *Tafsiran Alkitab Kitab Nahum*, (Jakarta: Gunung Mulia), cet. Ke-1, 2013.

(Nah. 1:8; 3:1).

*Ketiga, **Keadilan bagi yang Tertindas:*** Nahum memberikan penghiburan bagi Yehuda dengan menegaskan bahwa Allah akan menegakkan keadilan dan membalas kejahatan yang dilakukan oleh musuh-musuh mereka (Nah. 1:7,13).

*Keempat, **Kehancuran Niniwe:*** Niniwe, sebagai simbol ketidakadilan dan penindasan, dipastikan akan hancur karena dosa-dosanya. Ini adalah contoh konkret dari keadilan Allah yang bekerja dalam sejarah (Nah. 2:13; 3:19).

*Kelima, **Kesamaan Hak dan Keadilan:*** Kitab Nahum juga menekankan pentingnya kesamaan hak dan keadilan bagi semua manusia, menggambarkan hubungan antara Allah dengan umat-Nya sebagai contoh bagaimana keadilan harus ditegakkan (Nah. 1:15).

8. Keadilan Ilahi dalam Kitab Habakuk

Kitab Habakuk dalam Alkitab mengandung beberapa poin penting tentang keadilan Allah. Berikut adalah beberapa poin utama:

*Pertama, **Pertanyaan tentang Keadilan:*** Habakuk memulai dengan mempertanyakan mengapa Allah membiarkan kejahatan dan ketidakadilan terjadi di antara umat-Nya (Habakuk 1:2-4). Ini menunjukkan bahwa bahkan nabi pun bisa bergumul dengan pemahaman tentang keadilan Allah.

*Kedua, **Jawaban Allah:*** Allah menjawab Habakuk dengan menyatakan bahwa Dia akan menggunakan bangsa Babel yang jahat untuk menghukum Yehuda. Ini menunjukkan bahwa Allah memiliki rencana yang lebih besar dan kompleks untuk menegakkan keadilan, meskipun caranya mungkin sulit dipahami oleh manusia (Habakuk 1:5-11).

*Ketiga, **Keadilan Allah yang Akhir:*** Allah menegaskan bahwa meskipun Babel akan digunakan sebagai alat hukuman, mereka juga akan dihukum pada akhirnya karena kejahatan mereka. Ini menegaskan bahwa keadilan Allah akan ditegakkan sepenuhnya pada waktunya (Habakuk 2:6-20). J. A. Telnoni, mengatakan: “sesudah ternyata bahwa Tuhan adalah sang Mahakuasa, memberi kesempatan syukur bagi umatNya”.⁹

*Keempat, **Iman dan Kepercayaan:*** Habakuk akhirnya menyatakan imannya kepada Allah, meskipun tidak semua pertanyaannya terjawab. Dia mengakui bahwa Allah adalah sumber kekuatannya dan bahwa dia akan bersukacita dalam Tuhan, terlepas dari situasi yang dihadapinya (Habakuk 3:17-19).

9. Keadilan Ilahi dalam Kitab Zefanya

Kitab Zefanya menyoroti beberapa poin penting tentang keadilan Allah, terutama dalam

⁹ Telnoni, J. A., *Tafsiran Alkitab kontekstual-Oikumenis Habakuk*, (Pt BPK gunung Mulia), Cet. Ke-1, 2016.

konteks penghukuman dan pemulihan. Berikut adalah beberapa poin utama:

*Pertama, **Penghukuman atas Dosa:*** Zefanya menekankan bahwa Allah akan menghukum Yerusalem dan bangsa-bangsa lain karena dosa-dosa mereka, termasuk penyembahan berhala dan kemerosotan moral (Zefanya 1:2-18, 3:1-8).

*Kedua, **Peringatan dan Pertobatan:*** Meskipun ada ancaman penghukuman, Zefanya juga menyerukan pertobatan. Allah membuka pintu belas kasih bagi mereka yang mau bertobat dengan sungguh-sungguh (Zefanya 2:1-3).

*Ketiga, **Keadilan Allah:*** Allah digambarkan sebagai adil dan benar dalam segala tindakan-Nya. Dia tidak akan membiarkan kejahatan tanpa hukuman, tetapi juga menawarkan kesempatan untuk bertobat (Zefanya 3:5-7).

*Keempat, **Pemulihan dan Harapan:*** Zefanya juga berbicara tentang pemulihan dan masa depan yang penuh harapan bagi mereka yang setia kepada Allah. Allah berjanji untuk mengumpulkan kembali umat-Nya dan memulihkan mereka (Zefanya 3:9-20).

10. Keadilan Ilahi dalam kitab Hagai

Kitab Hagai menyoroti beberapa poin penting tentang keadilan Allah. Berikut adalah beberapa di antaranya:

*Pertama, **Teguran atas Ketidakpedulian:*** Allah menegur bangsa Israel karena mereka lebih mementingkan pembangunan rumah mereka sendiri daripada membangun kembali Bait Suci yang hancur. Allah menunjukkan bahwa ketidakpedulian mereka terhadap rumah-Nya adalah ketidakadilan yang harus diperbaiki (Hagai 1:4-9).

*Kedua, **Panggilan untuk Bertindak:*** Allah memanggil bangsa Israel untuk memperhatikan keadaan mereka dan bertindak dengan adil. Mereka diminta untuk naik ke gunung, membawa kayu, dan membangun kembali Bait Suci, sehingga Allah akan berkenan dan menyatakan kemuliaan-Nya di situ (Hagai 1:8).

*Ketiga, **Janji Penyertaan dan Berkat:*** Allah menjanjikan penyertaan dan berkat-Nya kepada bangsa Israel jika mereka taat dan membangun kembali Bait Suci. Ini menunjukkan bahwa keadilan Allah juga mencakup pemberian berkat kepada mereka yang taat (Hagai 2:4-5, 2:19).

*Keempat, **Penghukuman atas Ketidaktaatan:*** Allah menahan berkat-berkat-Nya, seperti panen yang tidak berhasil, sebagai hukuman atas ketidaktaatan bangsa Israel yang mengabaikan pembangunan Bait Suci (Hagai 1:6-11).

11. Keadilan Ilahi dalam kitab Zakharia

Kitab Zakharia dalam Alkitab mengandung beberapa poin penting mengenai keadilan Allah. Berikut adalah beberapa poin utama:

*Pertama, **Panggilan untuk Bertobat:*** Allah memanggil bangsa Israel untuk bertobat dan

kembali kepada-Nya, menekankan pentingnya keadilan dan kebenaran dalam kehidupan mereka (Zakharia 1:1-6)

Kedua, **Keadilan Sosial:** Dalam Zakharia 7:9-10, Allah menekankan pentingnya keadilan sosial, termasuk menunjukkan belas kasihan dan kasih sayang kepada sesama, serta tidak menindas janda, yatim piatu, orang asing, dan orang miskin.

Ketiga, **Hukuman bagi Ketidakadilan:** Allah menjanjikan hukuman bagi mereka yang menolak hukum-Nya dan melakukan ketidakadilan, seperti yang digambarkan dalam penglihatan tentang gulungan kitab yang terbang (Zakharia 5:1-4).

Keempat, **Pemulihan dan Berkat:** Allah juga menjanjikan pemulihan dan berkat bagi mereka yang hidup dalam keadilan dan kebenaran, seperti yang terlihat dalam janji pemulihan Sion (Zakharia 8:1-23).

Kelima, **Kedatangan Mesias:** Kitab Zakharia juga menubuatkan kedatangan Mesias yang akan membawa keadilan dan keselamatan bagi umat manusia (Zakharia 9:9-10).

12. Keadilan Ilahi dalam kitab Maleakhi

Kitab Maleakhi, bagian dari Perjanjian Lama, menekankan beberapa poin penting tentang keadilan Allah. Berikut adalah beberapa poin utama:

Pertama, **Kasih Setia Allah:** Maleakhi dimulai dengan pernyataan kasih Allah kepada umat-Nya, meskipun mereka sering kali tidak setia (Maleakhi 1:2-5). Kasih ini menunjukkan keadilan Allah yang setia dan tidak berubah.

Kedua, **Kritik terhadap Ibadah yang Tidak Tulus:** Allah melalui Maleakhi mengecam para imam dan umat yang mempersembahkan kurban dengan sembarangan dan tidak tulus (Maleakhi 1:6-14). Ini menunjukkan bahwa keadilan Allah menuntut ketulusan dan kesungguhan dalam ibadah.

Ketiga, **Keadilan dalam Perkawinan:** Maleakhi juga menyoroti ketidakadilan dalam perkawinan, di mana orang-orang Yehuda meninggalkan istri mereka yang pertama dan menikahi perempuan asing (Maleakhi 2:10-16). Allah menuntut kesetiaan dan keadilan dalam hubungan pernikahan.

Keempat, **Kepedulian terhadap Persembahan:** Allah menegur bangsa Yehuda karena kikir dalam memberikan persembahan (Maleakhi 3:7-12). Keadilan Allah mencakup keadilan dalam memberikan persembahan kepada-Nya.

Kelima, **Penghakiman dan Pemurnian:** Allah berjanji untuk mengirim utusan yang akan memurnikan orang-orang Lewi sehingga persembahan mereka berkenan di mata-Nya (Maleakhi 3:1-4). Ini menunjukkan bahwa keadilan Allah juga mencakup pemurnian dan penghakiman.

Keenam, **Janji Pemulihan:** Kitab Maleakhi diakhiri dengan janji pemulihan bagi mereka yang

takut akan Tuhan (Maleakhi 4:1-6). Ini menunjukkan bahwa keadilan Allah juga mencakup pemulihan dan berkat bagi mereka yang setia. Kitab Maleakhi menekankan bahwa keadilan Allah tidak hanya tentang hukuman, tetapi juga tentang kasih, kesetiaan, dan pemulihan bagi umat-Nya. Robert M. Paterson Mengatakan: “kehendak Tuhan adalah untuk menyelamatkan, bukan menghukum atau untuk memukul bumi sehingga musnah, barangkali itu harus datang ketika tidak ada kesempatan lagi untuk bertobat”.¹⁰

Conclusion/Kesimpulan

Keadilan Ilahi tidak pernah berubah oleh karena, sifat-sifat adalah kekekalan termasuk keadilan, diyakini tidak pengaruhi oleh waktu ataupun keadaan. Keadilan Allah selalu adil dalam setiap keputusan dan tindakanNya. Keadilan Allah tercermin dalam hukum-hukum dan prinsip-prinsipNya yang ditetapkan bagi umat manusia. Keadilan Allah juga terlihat dalam penghakimanNya di akhir zaman, di mana setiap orang akan diadilli, jadi keadilan Allah sebagai aspek fundamental dari sifatNya yang tidak berubah dan selalu relevan dari masa ke masa.

References/Rujukan

- A. Th., Kramer., *Tafsiran Alkitab kitab Yunus*. Cet. Ke-6. Jakarta: Gunung Mulia. 2001.
- B. J., Boland., *Tafsiran Alkitab Kitab Amos*. Cet. Ke-. 5 Jakarta: Gunung Mulia. 2003.
- David Allan, Hubbar.d, *Hosea: sebuah pengantar dan komentar*. t.k.:InterVarsity Press. 1989.
- J. A., Telnoni., *Tafsiran Alkitab kontekstual-Oikumenis Habakuk*.Cet. Ke-1 PT BPK Gunung Mulia. 2016.
- J. I., Packer., *Knowing God*. t.k.:intervarsity Press (VIP). 1973.
- J., Veitch., *Tafsiran Akitab Kitab Nahum*. Cet. Ke-1. Jakarta: Gunung Mulia. 2013.
- _____, *Tafsiran Alkitab kitab Obaja*. Cet. Ke-1. Jakarta: Gunung Mulia. 2012.
- James Montgomery, Boice., *Nabi-nabi Kecil: komentar Eksegesis dan Ekspositori*. t.k.: Baker Books. 2000.
- M. Paterson, Robert., *Tafsiran Alkitab kitab Maleakhi*. Cet. Ke-1. Jakarta: Gunug Mulia. 2015.
- P. K., Pilon., *Tafsiran Alkitab Kitab Yoel*. Jakarta: Gunung Mulia. 2003.

¹⁰ M. Paterson, Robert, *Tafsiran Alkitab kitab Maleakhi*, (Jakarta: Gunug Mulia), cet. Ke-1, 2015.
135 – Sola Scriptura: Jurnal Teologi Vol. 4 No. 2 2023